

**KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU PAUD
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
(Studi Deskriptif Komunikasi Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar Mengajar di
PAUD Lembah Madu, Cimahi)**

Endah Ayu Kurnia Sari¹, Dewi K. Soedarsono², Nofha Rina³

endahayukurniasari@gmail.com , soedarsonodewik@gmail.com , nofharina80@gmail.com

Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis

Universitas Telkom Bandung

Abstract

This research titled “Early Childhood Education Teacher's Instructional Communication in Children's Character Building” aims to determine the effectiveness of instructional communication conducted by teachers of Early Childhood Education in children character building in Lembah Madu Early Childhood Education. This research explains about 1) instructional planning of early childhood education 2) methods of instructional of early childhood education 3) instructional communication process of early childhood education and 4) instructional evaluations of early childhood education. This research uses descriptive method with Miles and Huberman data analysis model. Data are collected from the result of observation, in-depth interviews and documentations.. The result of this research shows that: 1) Lembah Madu Early Childhood Education instructional planning making, refers to 2013 Government Early Childhood Education-theme-based-curriculum. 2) Instructional method that used by this Early Childhood Education adapted to children growth development such as playing, singing, demonstrating and field trip methods. 3) instructional communication process are involving all components of teachers, message in the form of teaching materials, mediums, students and interrelated feedbacks 4) instructional evaluation done through daily records, anecdotes, portfolios, communication books and the reports on child development.

Keywords : Instructional Communication, Teacher, Early childhood education

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Pembelajaran Guru PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak” bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembelajaran yang efektif yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu. Penelitian ini membahas mengenai 1) rencana pembelajaran PAUD, 2) metode pembelajaran PAUD 3) proses komunikasi pembelajaran PAUD, dan 4) evaluasi pembelajaran PAUD. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembuatan rencana pembelajaran PAUD Lembah Madu merujuk pada kurikulum PAUD 2013 yang diatur oleh pemerintah dengan berbasis tema, 2) Metode pembelajaran yang digunakan PAUD Lembah Madu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak meliputi metode bermain, metode bernyanyi, metode demonstrasi dan metode karyawisata, 3) proses komunikasi pembelajaran melibatkan komponen berupa guru, pesan berupa bahan ajar, sarana, murid dan umpan balik yang saling berkaitan, 4) evaluasi pembelajaran dilakukan melalui catatan harian, catatan anekdot, portofolio, buku komunikasi dan laporan perkembangan anak (LPA).

Kata Kunci : Komunikasi pembelajaran, Guru, Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya penting tetapi menjadi keharusan bagi setiap orang yang hidup di era ini. Kemajuan teknologi menjadikan generasi penerus untuk tumbuh menjadi manusia modern. Namun jika tidak disertai dengan pendidikan, kemajuan tersebut dapat merusak generasi bangsa. Maka dari itu peran pendidikan khususnya pendidikan pada usia dini menjadi sangat penting di masa kini.

Pendidikan anak usia dini atau yang sering disebut PAUD, saat ini tengah menjadi fokus perhatian masyarakat khususnya para orang tua dan pemerintah. Selain penting dalam mempersiapkan anak menghadapi masa-masa ke depannya, PAUD juga dapat memberikan manfaat yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengingat pada usia 0-6 tahun yang disebut sebagai masa-masa emas (*golden age*) dimana potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk pada usia tersebut.

Anak merupakan calon generasi penerus bangsa, sehingga sudah seharusnya pemerintah turut andil dalam menciptakan generasi yang berkualitas melalui perhatian di bidang pendidikan. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini merupakan wujud komitmen pemerintah Indonesia di bidang pendidikan. Mengingat hasil pada pertemuan dunia *Educationn For All* yang diselenggarakan di Dakar tahun 2000 oleh para anggota PBB, yang menegaskan kembali komitmen terhadap pendidikan dan perawatan anak usia dini yang menentukan perkembangannya. Sejak saat itu hingga sekarang, PAUD menjadi isu sentral di dunia pendidikan (Latif dkk, 2013:2).

Hal tersebut dipertegas dengan cara pemerintah mencanangkan program wajib PAUD bagi setiap anak sebelum mereka memasuki pendidikan sekolah dasar. Seperti yang dimuat pada surat kabar online, Direktur Pembinaan PAUD Ditjen PAUD dan Dikmas Kemdikbud Ella Yulaelawati memaparkan bahwa pada 2012 rata-rata APK (Angka Partisipasi Kasar) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dunia meningkat menjadi sebesar 54 persen dari 35 persen pada tahun 2000. Pada tahun yang sama APK PAUD di Indonesia meroket dari 24 persen pada tahun 2009 menjadi 63 persen dan 68,1 persen pada tahun 2014 (dikutip dari www.republika.co.id/2 Oktober 2015, 16:16).

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa para orang tua kini mulai memahami pentingnya pendidikan anak pada usia dini tentunya demi keberlangsungan masa-masa emas anak. Apabila pada masa pertumbuhan anak dimanfaatkan dengan berbagai kegiatan positif, dan mendapatkan arahan yang baik dari orang-orang terdekatnya serta anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mudah berinteraksi dengan orang lain akan menjadi modal anak dalam menghadapi jenjang kehidupan berikutnya. Sebagaimana

dikemukakan oleh Havighurst (1959) dalam Latif dkk (2012:22) yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan suatu bangsa. Guru PAUD memiliki peranan yang cukup berbeda dengan pendidik lain seperti guru sekolah dasar, sekolah menengah, atau jenjang pendidikan lainnya. Guru PAUD bertugas mendidik anak yang masih usia dini dimana pada usia tersebut karakter seseorang mulai terbentuk. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa sehingga karakter tersebut sekaligus menjadi cerminan karakter bangsa kedepannya. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab guru PAUD dalam membentuk karakter anak agar kedepannya menghasilkan generasi yang berkualitas dan upaya dalam membentuk karakter bangsa yang lebih baik. Guru PAUD juga harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif.

Dalam proses pembelajaran salah satu hal yang paling penting adalah komunikasi, karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara bagi guru dalam menyampaikan pesan agar dapat dimengerti oleh para peserta didik. Pada usia yang masih dini kemampuan seorang anak dalam memahami rangsangan masih sangat rendah. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan murid dibutuhkan komunikasi yang efektif agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah komunikasi yang dimana guru dan murid dapat saling memahami mengenai pesan yang disampaikan. Sehingga seorang guru PAUD harus dapat memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengomunikasikannya. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dapat ditemui ketika kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus dapat menyusun dan mengorganisir kegiatan dan tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya berkaitan dengan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dimana seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

PAUD Lembah Madu adalah penyedia fasilitas pendidikan bagi anak usia dini yang terletak di Jl. Warung Contong Timur No. 1 Cimahi, Jawa Barat. Yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini yaitu pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral, metode pembelajaran montessori atau yang kini disebut permainan area yang belum banyak diadaptasi PAUD lainnya, fasilitas pembelajaran yang memadai,

serta kegiatan *field trip* yang rutin diadakan setiap bulan yang bertujuan dalam mengembangkan potensi anak baik fisik maupun psikis. Selain itu juga yang menarik adalah tidak hanya anak, namun orang tua juga ikut belajar cara berperan menjadi orang tua yang baik dan benar dan dibekali pengetahuan dalam mendidik anak melalui program-program pertemuan orang tua (*parenting*) dan adanya buku komunikasi sebagai sarana komunikasi guru dengan orang tua peserta didik.

Penyelenggaraan PAUD Lembah Madu dinilai sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Melalui program pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang menjadi dasar pembelajaran di PAUD Lembah Madu Cimahi. Hal tersebut juga tercantum dalam *company profile* PAUD Lembah Madu bahwa program kegiatan Lembah Madu meliputi kegiatan pengembangan agama islam, penginderaan, kehidupan praktis, bahasa, logika matematika, fisik yang berupa motorik kasar dan halus, dan seni. Karena kenyataan dilapangan, masih banyak PAUD yang memaksakan anak harus mampu membaca, menulis dan berhitung. Padahal seperti yang diketahui bahwa setiap anak didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tujuan pendidikan usia dini adalah memfasilitasi anak untuk dapat berkembang sesuai dengan usianya. Apabila adanya pemaksaan bagi anak dalam pemberian rangsangan pendidikan pada tahap awal pendidikan akan berakibat buruk bagi anak itu sendiri dan hal ini juga berakibat pada kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Dipertegas melalui informasi yang dimuat pada media online, dimana melalui surat edaran yang dikeluarkan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUDDikmas) Kemendikbud Harris Iskandar terkait aturan larangan pembelajaran pra keaksaraan baca, tulis, dan hitung (*calistung*) di pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sebenarnya sudah ada sejak era Mendikbud Mohammad Nuh. Namun dalam praktiknya aturan tersebut sering dilanggar (dikutip dari <http://pustakaindonesia.org/> 11 Januari 2016, 22:47).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi pembelajaran yang efektif yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak? Untuk mengetahui lebih rinci pembahasan pada penelitian ini, peneliti membuat beberapa pertanyaan berupa (1) Bagaimana rencana pembelajaran yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu? (2) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu? (3) Bagaimana proses komunikasi pembelajaran guru PAUD dengan peserta didik di PAUD Lembah Madu? dan (4) Bagaimana evaluasi

pembelajaran yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut dilakukan dengan mengetahui (1) rencana pembelajaran yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu, (2) menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu, (3) mendeskripsikan proses komunikasi pembelajaran guru PAUD dengan peserta didik di PAUD Lembah Madu, dan (4) mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Iriantara dan Syaripudin (2013:72), komunikasi pendidikan merupakan proses komunikasi yang unik karena di dalamnya ada dimensi edukatif selain hanya menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran. Menurut Iriantara dan Syaripudin (2013), terdapat dua lingkungan komunikasi pendidikan yaitu komunikasi dengan lingkungan internal dan komunikasi dengan lingkungan eksternal.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah komunikasi dengan lingkungan internal dengan fokus kepada komunikasi guru dan siswa. Komunikasi guru dan siswa disebut juga dengan komunikasi pembelajaran karena dalam prosesnya terjadi saat kegiatan belajar mengajar. Dipertegas oleh Iriantara dan Syaripudin (2013:73), interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Berbicara mengenai komunikasi pembelajaran maka hal tersebut akan berkaitan dengan konsepsi pembelajaran. Menurut Richmond et. al (2009:1) merumuskan bahwa komunikasi pembelajaran sebagai proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajarannya.

Tujuan membangun komunikasi efektif dan afektif adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif artinya guru dan siswa sama-sama memahami apa yang dikomunikasikan, bagaimana mengomunikasikannya (Iriantara dan Syaripudin, 2013:74). Menurut Onong Effendy dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi juga menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil bila pesan yang disampaikan memenuhi syarat berikut: a) pesan direncanakan, b) pesan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak, c)

pesan menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima, dan d) pesan berisi hal-hal yang mudah dipahami (Rachmaniar, 2015. *Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dengan Anak Fobia Spesifik*, <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7400/3402>, diakses pada 21 April 2016).

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, sosialisasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, bahwa pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Selain itu, guru PAUD juga harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Pada pendidikan anak usia dini kurikulum yang digunakan adalah berbentuk tema, dimana guru secara bersama menentukan tema yang cocok untuk anak yang disesuaikan dengan lingkungan lembaga. Jika kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, maka tema sebagai pokok pikiran (Latif dkk, 2013:47). Penggunaan kurikulum berbasis tema juga menuntut para pendidik untuk dapat mengembangkan potensi pedagogik yaitu dalam hal perencanaan pembelajaran. Lebih lagi kreativitas dalam pengembangan tema juga dituntut agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Latif dkk. (2013: 86), rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalirkan materi-materi (TFP) yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja.

Dalam pembelajaran PAUD, pendidik juga dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik agar komunikasi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Latif dkk, 2013: 110).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari konsepsi pembelajaran yang harus dilakukan oleh para pendidik. Informasi dari *assessment* akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) (Latif dkk, 2013: 167). Berbagai bentuk alat penilaian, waktu penilaian dan cara penilaian dilakukan berdasarkan ketentuan setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Evaluasi juga dapat dikumpulkan dari data-data melalui hasil kerja anak dan catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak, antara lain: dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambar-gambarannya, yang merepresentasikan tahap perkembangan domain berpikirnya (Latif dkk, 2013: 168-169).

Psikologi perkembangan anak usia dini termasuk dalam cabang ilmu psikologi perkembangan. Sehingga psikologi perkembangan anak usia dini dapat diartikan sebagai bagian dari cabang ilmu psikologi perkembangan yang mengkaji tentang segala aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini serta implikasinya terhadap perilaku anak usia dini (Wiyani, 2014:5). Psikologi perkembangan anak usia dini lebih menitikberatkan pada berbagai usaha untuk mengetahui berbagai sebab yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini yang dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral dan agama. Hal tersebut menjadi acuan bagi para pendidik pada pendidikan anak usia dini dalam kegiatan komunikasi pembelajaran yang berlangsung mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selaras dengan pendapat Arifin (2012:41) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara variabel dalam suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah guru PAUD Lembah Madu Cimahi. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah komunikasi pembelajaran guru PAUD dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lembah Madu Cimahi. Informan penelitian di bagi menjadi dua

yaitu informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, manajer kurikulum dan 2 guru kelas playgroup, sedangkan informan tambahan terdiri dari 4 orang tua murid beserta anaknya yang juga murid playgroup Lembah Madu.

D. Hasil Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi pembelajaran yang efektif yang dilakukan guru PAUD dalam pembentukan karakter anak, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

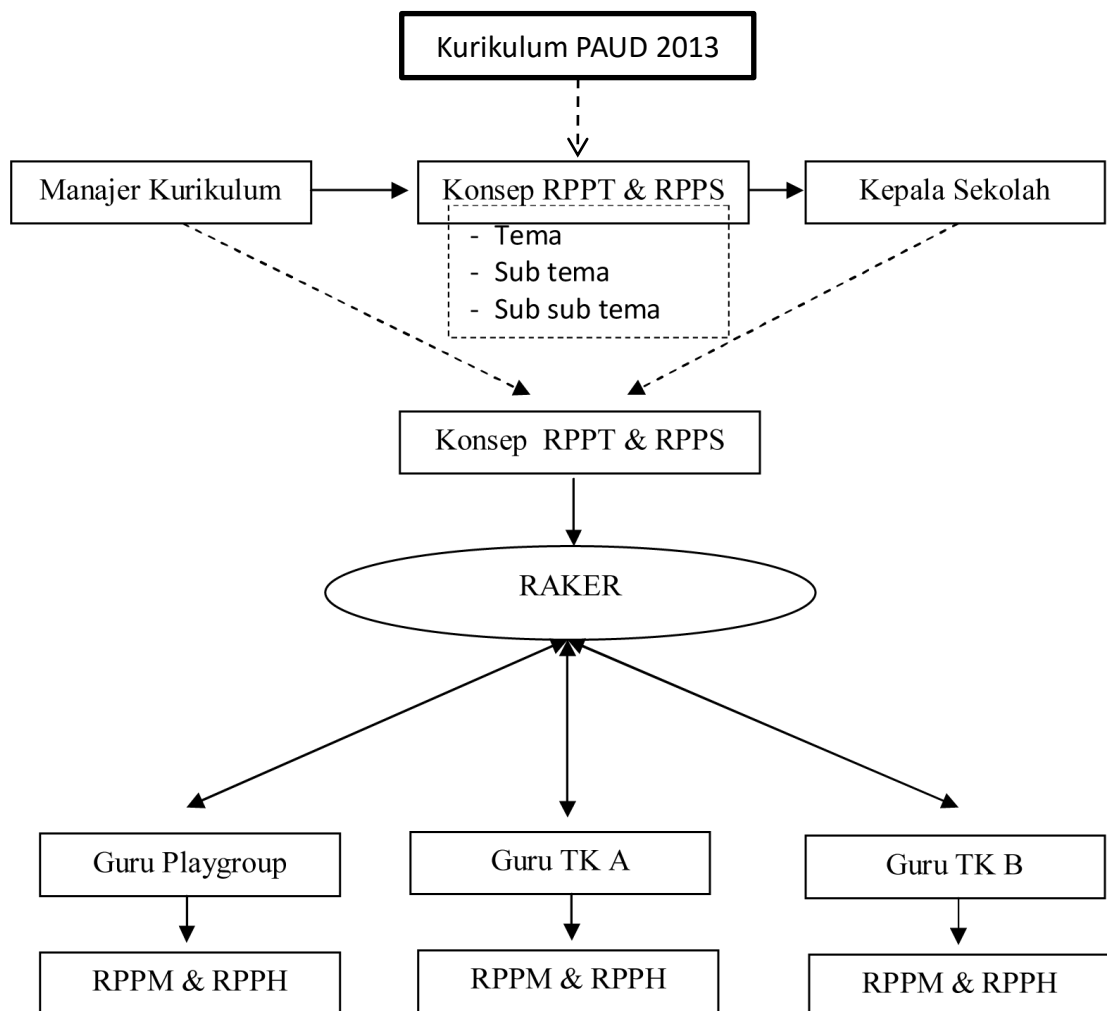
1. Rencana Pembelajaran PAUD

Pembuatan rencana pembelajaran di PAUD Lembah Madu dilakukan setiap masuk tahun ajaran baru. Beberapa rencana pembelajaran yang disiapkan berupa RPPT (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan), RPPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Peneliti menemukan bahwa konsep besar rencana pembelajaran yang telah dibuat manajer kurikulum kemudian didiskusikan kepada kepala sekolah secara *face to face* untuk kemudian dibicarakan dan disosialisasikan saat Raker (rapat kerja) yang dilaksanakan dua tahun sekali sebelum memasuki semester baru. Dalam proses rencana pembelajaran di PAUD Lembah Madu merujuk pada kurikulum PAUD 2013 yang kemudian dilakukan pengembangan secara otonom dengan menyesuaikan pada tujuan, visi dan misi Lembah Madu.

Kegiatan pembelajaran yang disusun mencakup aspek perkembangan meliputi Fiqih, Muraj'ah serta nilai-nilai agama dan moral, fisik yang berupa motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional yang dijadikan indikator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selaras dengan yang diungkapkan Latif dkk. (2013:86) bahwa pembelajaran PAUD merujuk kepada konsep pengembangan kurikulum adalah kurikulum dikembangkan oleh lembaga dengan merujuk pada standar yang disusun oleh pemerintah, kurikulum PAUD untuk membentuk karakter anak dilakukan melalui pembiasaan: nilai fisik, emosi sosial membangun kemampuan dasar: kognitif, fisik, emosi sosial, bahasa, kurikulum PAUD menggunakan pendekatan *holistic curriculum* mencakup semua aspek perkembangan, proses belajar dilaksanakan secara *integrated learning* mencakup semua konsep pengetahuan (bahasa, matematika, sains, ilmu sosial, seni) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain.

Untuk lebih jelasnya berikut skema pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di PAUD Lembah Madu mulai dari rencana penyusunan RPPT (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan) dan RPPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester) yang kemudian akan dibahas pada rapat kerja hingga tahap penyusunan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam hal ini, kepala sekolah turut terlibat didalamnya dan berperan dalam mengawasi dan bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran di Lembah Madu.



Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 1 Skema Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam skema tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika rapat kerja, para guru berhak memberikan saran atas konsep rencana pelaksanaan pembelajaran hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Dalam kegiatan rapat kerja, orang-orang yang terlibat diantaranya kepala sekolah, manajer kurikulum, guru playgroup yang terdiri dari wali kelas dan guru pendamping, guru TK A dan guru TK B. Setelah RPPT dan RPPS disepakati bersama, maka

selanjutnya untuk pengembangan tema yang dimuat dalam RPPM dan RPPH akan diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Hal tersebut dilakukan mengingat guru setiap kelas lebih mengetahui kebutuhan dan karakter murid mereka masing-masing sehingga kegiatan yang disusun dapat sejalan dengan perkembangan anak.

2. Metode Pembelajaran PAUD

Pada umumnya metode pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung ataupun tidak langsung. Metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dari guru dalam aktivitas pembelajaran. Selaras dengan yang diungkapkan Latif dkk. (2013:108) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Pada hakikatnya hak seorang anak adalah bermain. Latif dkk. (2013:109) juga menjelaskan bahwa anak belajar melalui bermain, dengan bermain anak dapat memahami, menciptakan, memanipulasi simbol-simbol, dan mentransformasikan objek-objek. Penggunaan metode pembelajaran ditujukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diinginkan. Ada berbagai metode pembelajaran yang dikembangkan para ahli. Namun tidak semua dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Lembah Madu, khususnya kelas playgroup meliputi: *Pertama*, metode pembelajaran bermain peneliti temukan di PAUD Lembah Madu pada kelas playgroup melalui kegiatan yang bertujuan dalam mencapai perkembangan fisik motorik anak. Bentuk kegiatannya seperti jalan merangkak seperti kucing, jalan melompat seperti katak dan jalan merayap seperti ular, berjalan sambil berjinjit, bermain menangkap dan melempar bola, menggiring bola melalui bawah kaki dan atas kepala.

Sesuai dengan pendapat Harlock (1991) setidaknya ada sebelas pengaruh bermain bagi anak, yaitu perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi emosional yang terpendam, penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin, dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan (Latif dkk, 2013: 110). Dalam metode pembelajaran bermain, aspek yang ditekankan salah satunya adalah perkembangan motorik kasar para peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus dapat memahami dan mengetahui setiap tahap perkembangan anak sesuai

dengan usianya. Karena setiap tahap usia anak, ditandai dengan keterampilan motorik yang berbeda beda.

Kedua, metode pembelajaran bernyanyi dilakukan PAUD Lembah Madu khususnya pada kelas playgroup pada kegiatan pembukaan dan penutup. Biasanya dilakukan setelah kegiatan motorik kasar, para murid kembali ke kelas dan duduk melingkar. Lagu yang biasa dinyanyikan pada kegiatan pembukaan diantaranya lagu “Selamat Pagi”, lalu dilanjutkan dengan yel-yel Lembah Madu. Ketika bernyanyi para murid tidak hanya melantunkan lirik lagu tetapi juga dibarengi tepuk tangan dan gerakan kepala. Selain itu ada juga lagu “Kepala Pundak Lutut Kaki” dimana para murid dan guru melakukannya sambil berdiri, menyanyikan lagu sambil memegang bagian tubuh mulai dari kepala, pundak, lutut, kaki, mata, telinga, mulut, hidung dan wajah.

Hal tersebut sekaligus merangsang keterampilan kognitif para murid dalam mengenal bagian-bagian tubuh. Terdapat juga kegiatan “Salam Hangat” dengan metode bernyanyi, dimana kegiatan ini dilakukan pada saat *circle time*. Guru akan mulai memanggil satu per satu nama murid yang hadir, kemudian nama murid yang dipanggil akan berdiri dan melakukan gerakan seperti seorang tokoh sesuai keinginannya. Contoh kegiatannya dapat dideskripsikan, guru memanggil nama murid “*Good Morning Keyza*” maka murid bernama Keyza akan berdiri menjawab “*Good Morning*” lalu melakukan gerakan berputar-putar seperti tokoh putri Rapunzel. Melalui kegiatan “Salam Sapa” membantu para murid mengingat nama-nama temannya, membangun suasana ceria dan humor sekaligus untuk mengembangkan ekspresi para peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, para murid setiap harinya akan berfikir akan menjadi tokoh siapa yang akan diperagakannya sehingga hal ini akan mengembangkan keterampilan berpikir anak. Selaras dengan penjelasan Honing dalam Latif dkk. (2013:112) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena: (1) bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir; (8) bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan dalam sebuah kelompok.

Ketiga, metode pembelajaran demonstrasi dapat ditemui di PAUD Lembah Madu pada berbagai bentuk kegiatan. Salah satunya kegiatan belajar sholat dhuha yang dilakukan setiap hari pada kegiatan pembukaan dimana guru akan mencontohkan gerakan sholat dan

diikuti oleh para murid, beserta dengan bacaan-bacaan dalam sholat. Kegiatan belajar sholat dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada para peserta didik. Melalui pembelajaran demonstrasi para murid memperoleh pengalaman-pengalaman belajarnya melalui melihat, mendengar dan menirukan apa yang dikerjakan guru. Sesuai dengan pernyataan Latif dkk (2013: 114) bahwa kegiatan demonstrasi bertujuan melatih koordinasi mata dan jemari.

Keempat, Field Trip atau karyawisata menjadi salah satu fokus kegiatan pembelajaran di Lembah Madu, sehingga membutuhkan perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran karyawisata. Perencanaan *field trip* dilakukan bersamaan dengan pembuatan RPPT (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan) yang kemudian dibahas pada saat rapat kerja setiap semester. Sesuai dengan yang disampaikan Supriadi dan Darmawan (2013:143) bahwa menyiapkan karyawisata (pada objek sekecil apapun) diawali dengan membuat perencanaan yang cukup komperhensif, berisi tentang tujuan karyawisata, kompetensi dan indikator yang ingin dicapai, materi pokok yang dipelajari, langkah kegiatan, dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa maupun guru. Melalui kegiatan pembelajaran karyawisata, PAUD Lembah Madu menemukan sejumlah potensi dan karakter anak yang tidak terlihat dikelas, namun dapat ditemui ketika kegiatan karyawisata. Salah satu kegiatan wajib pada Jumat Ceria dengan metode karyawisata yaitu *family games*. Dimana pada kegiatan tersebut melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai manfaat yang diperoleh Lembah Madu melalui metode pembelajaran karyawisata sehingga menjadikan kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin atau wajib dalam proses pembelajaran.

Tidak kalah penting bagi pendidik adalah menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru PAUD berkewajiban dalam membentuk karakter anak sejak dini. Sesuai yang dimuat pada UU No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Amanah UU Sisdiknas 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Latif dkk, 2013: 13). Hal tersebut yang memberikan pemahaman bagi para guru bahwa dalam

komunikasi pembelajaran yang dilakukan harus senantiasa dibarengi dengan pembentukan karakter anak.

Karakter adalah sifat, watak, cara berfikir yang dimiliki seorang individu yang mempengaruhi perilaku individu tersebut. Dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan PAUD Lembah Madu maka tidak terlepas dari pembentukan karakter anak. Selaras dengan yang diungkapkan Nay Hanapov (2011) dalam Auinillah (2015:11) bahwa pembentukan karakter adalah roh. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa).

Seperti yang dikemukakan para ahli dalam Auinillah (2015:27-59) bahwa sedikitnya ada sembilan pilar pokok karakter yang wajib ditanamkan pada diri anak sejak ia masih usia dini. Kesembilan pilar karakter itu dapat peneliti temui dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Lembah Madu sebagai upaya pembentukan karakter bagi peserta didik, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Cinta Tuhan dan Segala Ciptaan-Nya

Pembentukan karakter Cinta Tuhan dan Segala Ciptaan-Nya dilakukan PAUD Lembah Madu dengan menciptakan lingkungan yang spiritual dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajarannya melalui kegiatan belajar sholat dengan metode demonstrasi, berdoa, berdzikir, menghafal surat-surat pendek. Bahkan beberapa indikator yang termuat dalam Laporan Perkembangan Anak (LPA) berupa Fiqih, Muraja'ah dan nilai-nilai agama dan moral.

2) Kemandirian dan Tanggung Jawab

Kemandirian dan tanggung jawab diajarkan mulai ketika murid tiba di sekolah membuka sepatu sendiri kemudian meletakkannya pada rak sepatu. Selain itu PAUD Lembah Madu juga tidak mengizinkan orang tua untuk masuk kelas, kecuali jika murid tersebut baru masuk atau baru beberapa hari mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga sebagian besar para orang tua tidak lagi menunggu anaknya di sekolah. Kemandirian juga diajarkan melalui kebiasaan dalam mengambil, menggunakan dan merapikan peralatan sholat, dan peralatan main.

3) Jujur dan dapat di percaya

Pembentukan karakter jujur dan dapat dipercaya dilakukan melalui belajar menyampaikan pesan pada orang tua. Misalnya murid ditugaskan bahwa besok

harus membawa sosis, maka guru meminta murid untuk menyampaikan pesan tersebut kepada orang tuanya masing-masing. Meskipun sebenarnya guru akan menginformasikan kembali kepada para orang tua murid.

4) Hormat dan Santun

Melalui kebiasaan mengucapkan salam “Assalamualikum” dibarengi dengan menyalam guru yang dilakukan saat pagi hari ketika sampai di sekolah dan sebelum pulang sekolah. Selain itu PAUD Lembah Madu membiasakan mengucapkan “Terima Kasih” bila mendapat bantuan atau menerima sesuatu baik dilakukan murid maupun guru.

5) Dermawan

Pembentukan karakter dermawan dilakukan melalui kebiasaan berbagi bekal makanan kepada teman, melalui kegiatan bakti sosial dan pengumpulan infaq oleh para murid Lembah Madu. Ada pula pengembangan kegiatan yang baru diterapkan yaitu melalui kegiatan “Berbagi” bagi setiap murid *playgroup*, TK A dan TK B.

6) Percaya Diri dan Pekerja Keras

Percaya diri dan pekerja keras dapat ditemui pada kegiatan ‘Salam Sapa’ melalui metode bernyanyi, mengerjakan setiap tugas dan arahan guru seperti ketika belajar meniup balon meskipun di awal mengalami kegagalan namun tetap terus mencoba.

7) Kepemimpinan dan Keadilan

Ketika kegiatan berbaris yang dilakukan setiap hari Senin dan Rabu, para murid secara bergantian menjadi pemimpin barisan. Keadilan juga ditemui saat berbagi makanan, biasanya guru akan membantu agar makanan tersebut dapat dibagi secara merata.

8) Rendah Hati

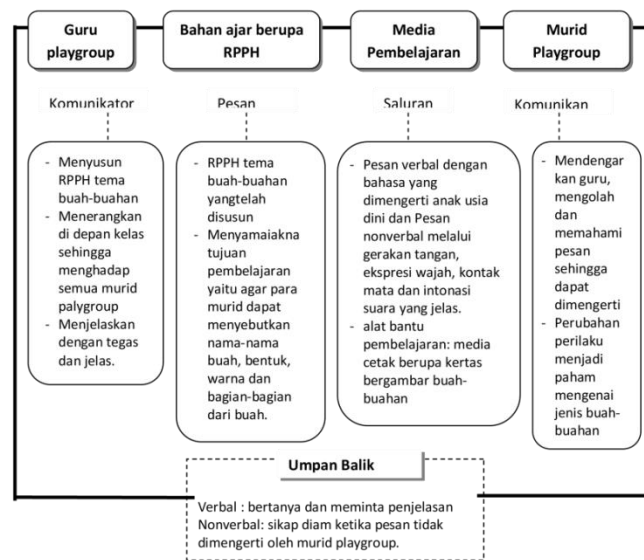
Pembentukan karakter rendah hati dengan mengajarkan pada anak untuk tidak saling mengejek.

9) Toleran

Pembentukan karakter toleran dapat ditemui pada saat bermain, biasanya murid TK akan memberikan mainannya pada murid *playgroup*.

3. Proses Komunikasi Pembelajaran PAUD

Bermula dari kegiatan rencana pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD. Kemudian sampai pada proses komunikasi pembelajaran yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi pembelajaran dapat ditemui setiap hari di PAUD Lembah Madu. Kegiatan tersebut berlangsung selama kegiatan belajar mengajar mulai dari murid datang kesekolah hingga kegiatan penutup sebelum pulang. Berikut salah satu proses komunikasi pembelajaran di PAUD Lembah Madu yang peneliti gambarkan dibawah ini.



Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 2 Proses Komunikasi Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas dapat diuraikan bahwa dalam proses komunikasi pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan yang mendukung berjalannya komunikasi pembelajaran di PAUD Lembah Madu antara guru playgroup dengan murid playgroup dalam menyampaikan bahan ajar dan berikut penjelasannya.

Pertama, guru sebagai komunikator membuat rencana program pembelajaran, pemilihan bahan ajar, cara menerangkan dan menjelaskan. Bahwa komunikator atau sumber untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya dan dalam kepalanya harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut kedalam seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang idealnya dipahami oleh penerima pesan (Mulyana, 2007:71).

Kedua, pesan berupa bahan ajar yang terorganisasi dan penyampaian tujuan pembelajaran dimaa dalam konteks pembelajaran pesan merupakan inti dari proses komunikasi pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa di PAUD Lembah Madu pesan yang disampaikan guru kepada murid merupakan pesan yang telah terencana yang merujuk pada

rencana pembelajaran yang dibuat sebelum aktivitas pembelajaran. Seperti pesan bahan ajar mengenai tema buah-buahan sudah dimuat dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Ketiga, saluran melalui teknik verbal ataupun nonverbal. Pesan yang disampaikan guru playgroup dengan menggunakan komunikasi verbal berupa bahasa. Mengingat faktor usia dari peserta didik yang masih dini maka bahasa merupakan saluran yang utama bagi guru playgroup dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar dapat dipahami oleh murid playgroup. Namun yang peneliti temukan saat observasi bahwa tidak hanya melalui bahasa, pesan pembelajaran juga disampaikan dengan teknik nonverbal melalui gerakan tangan, intonasi suara, ekspresi wajah dan kontak mata.

Keempat, murid sebagai komunikan memberikan respon terhadap bahan ajar yang disampaikan dan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan, nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan akan menerjemahkan makna atau menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal menjadi gagasan yang dapat dipahami Mulyana (2007:71).

Kelima, umpan balik berupa tanggapan yang disampaikan murid kepada guru (sikap menerima, menolak, bertanya, meminta penjelasan dll). Dalam komunikasi, umpan balik merupakan komponen yang berharga untuk memperbaiki atau mengetahui keberhasilan komunikasi yang kita lakukan Iriantara dan Syaripudin (2013:82). Umpan balik dapat secara verbal maupun nonverbal.

Berkomunikasi dengan anak usia dini bukanlah sesuatu yang mudah, mengingat kemampuan anak dalam memahami rangsangan yang masih sangat rendah. Sehingga perlunya komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sesuai dengan yang diungkapkan Khattak, Yaqoob dan Basri (2006) dalam Iriantara (2014:33) bahwa pemahaman merupakan esensi komunikasi.

4. Evaluasi Pembelajaran PAUD

Evaluasi perkembangan menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam komunikasi pembelajaran yang berlangsung terus menerus akan memberikan efek perubahan bagi para pelaku yang terlibat di dalamnya. Dalam kegiatan komunikasi pembelajaran, efek perubahan yang diharapkan berupa perkembangan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Latif dkk. (2013: 167) bahwa, jika berhubungan dengan praktik yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam

perkembangan dan belajarnya. Informasi dari *assessment* akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Bentuk evaluasi pembelajaran yang peneliti temukan di PAUD Lembah Madu berupa: 1) Alat penilaian yang digunakan PAUD Lembah madu berupa catatan harian, catatan anekdot, portofolio, Bukom (buku komunikasi) dan LPA (Laporan Perkembangan Anak), 2) Waktu penyelenggaraan evaluasi yaitu setiap hari dimana setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru akan membuat catatan harian untuk masing-masing anak ataupun portofolio anak. Kumpulan catatan-catatan harian tersebut yang akan dijadikan bahan informasi untuk bukum. Lalu ada pula observasi bulanan dari laporan harian dan mingguan yang kemudian diakumulasikan menjadi per-semester atau dalam waktu setiap enam bulan yang berupa Laporan Perkembangan Anak (LPA), dan 3) Cara penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan guru PAUD Lembah Madu melalui pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di sekolah dan selama proses komunikasi pembelajaran. Bisa melalui hasil pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti menggambar, menghias, menangkap pelajaran, kemampuan dalam mengontrol emosi, sikap dan tentunya aspek-aspek perkembangan anak usia dini sehingga cara penilaian juga tidak terlepas dari indikator pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam Latif dkk (2013:169) dalam evaluasi perkembangan, guru dapat membaca dari tampilan bahasa natural anak, mulai saat anak datang ke sekolah sampai waktunya pulang.

Kegiatan komunikasi pembelajaran yang dilakukan PAUD Lembah Madu terutama untuk kelas playgroup terbilang sudah efektif. Hal ini sejalan dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, proses komunikasi pembelajaran yang berlangsung dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru-guru di PAUD Lembah Madu. Selaras dengan yang dijelaskan Supriadi dan Darmawan (2013:60) bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai komunikasi pembelajaran di PAUD Lembah Madu, Cimahi, Jawa Barat. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan pembuatan rencana kerja yang dilakukan pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, rencana pembelajaran yang dibuat berupa RPPT, RPPS, RPPM dan RPPH yang merujuk pada kurikulum PAUD 2013 dengan berbasis tema. Dalam pembuatan konsep besar berupa tema, sub tema, dan sub sub tema yang dimuat menjadi RPPT dilakukan oleh manajer kurikulum untuk kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah. Setelah itu rancangan konsep besar kemudian disampaikan kepada semua pengajar saat rapat kerja. Dimana saat rapat kerja semua guru berhak memberi saran dan masukan sehingga mendapatkan hasil dan kesepakatan terhadap RPPS. Untuk pengembangan menjadi RPPM dan RPPH diserahkan kepada guru kelas masing-masing.
- 2) Metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah upaya, cara atau pola pengajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Beragam metode pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun tidak semua dapat diterapkan pada PAUD. Pada PAUD Lembah Madu metode pembelajaran yang digunakan berupa metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran bernyanyi, metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran karyawisata. Dimana dalam pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dan tentunya faktor usia peserta didik.
- 3) Proses komunikasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi komponen-komponen yang dapat peneliti temui pada PAUD Lembah Madu: *Pertama*, guru sebagai komunikator akan menyusun rencana pembelajaran, menetapkan cara menerangkan dan menjelaskan melalui pengalaman-pengalaman dalam dirinya. *Kedua*, pesan berupa bahan ajar yang telah terorganisir dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. *Ketiga*, sarana yang digunakan guru PAUD Lembah Madu berupa teknik verbal dan nonverbal, dan penggunaan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. *Keempat*, murid sebagai komunikan akan menerima pesan pembelajaran dengan mendengarkan dan adanya

perubahan perilaku yang dialami. *Kelima*, umpan balik menjadi komponen penting yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan pembelajaran selanjutnya. Umpan baik disampaikan murid berupa umpan balik verbal melalui bertanya atau meminta penjelasan dan umpan balik nonverbal dapat berupa sikap diam yang berarti murid tidak memahami pesan yang disampaikan. Dimana seluruh komponen tersebut saling berkaitan sehingga mempengaruhi komunikasi selanjutnya.

- 4) Evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan *output* atau hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. PAUD Lembah Madu melakukan evaluasi pembelajaran setiap hari melalui catatan harian, catatan anekdot, portofolio. Evaluasi mingguan berupa Bukom (buku komunikasi) yang disampaikan kepada orang tua murid. Ada juga melalui observasi bulanan yang kemudian hasilnya diakumulasikan untuk semester dan pada akhir semester evaluasi pembelajarannya berupa alat penilain berupa Laporan Perkembangan Anak (LPA).

2. Saran

Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada komunikasi pembelajaran dari segi rencana pembelajaran, metode pembelajaran, proses dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengulas mengenai level komunikasi dalam komunikasi pembelajaran dan mengenai aspek sosiokultural dalam komunikasi pembelajaran mengingat latar belakang dari para pelaku komunikasi yang sangat beragam.
- 2) Sebaiknya metode permainan area yang diterapkan pada murid TK, dapat diterapkan kembali di kelas Play Group apabila memang banyak manfaat yang diperoleh melalui metode tersebut tentunya dengan menyesuaikan pada perkembangan peserta didik dan mengingat sumber daya pengajar yang terbatas di PAUD Lembah Madu sebaiknya merekrut lagi tenaga pengajar yang berkualifikasi dan berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunillah, N I. (2015). *Membentuk Karakter Anak: Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Effedy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satori, D. dan Aan K. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadie dan Darmawan. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wilyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Jurnal

- Rachmaniar, 2015. *Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dengan Anak Fobia Spesifik*, <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7400/3402>, diakses pada 21 April 2016